

ABSTRAK

Banyak perempuan saat ini yang lebih sensitif saat membicarakan penilaian dirinya terhadap kondisinya apalagi penilaian buruk tentang dirinya. Perempuan yang mengalami disfungsi seksual akan merasa dirinya tidak menarik lagi untuk suaminya dan mempunyai pandangan negatif tentang fungsi tubuhnya yang mulai berubah. Tujuan penelitian mengetahui gambaran *self acceptance* (ditinjau dari dimensi *body image*) pada perempuan dengan disfungsi seksual pasca histerektomi di wilayah Puskesmas Surabaya.

Desain penelitian deskriptif, populasi 30 responden dengan disfungsi seksual pasca histerektomi 6-24 bulan lalu di wilayah Puskesmas Wonokromo, Puskesmas Jagir, dan Puskesmas Kebonsari. Besar sampel 30 dengan teknik *total sampling*. Variabel penelitian *self acceptance* ditinjau dari dimensi *body image*. Instrumen penelitian kuisioner SAS-EB (*Self-Acceptance Scale for Persons with Early Blindness*) versi bahasa Indonesia sebanyak 6 pertanyaan pada dimensi *body image*. Data analisis menggunakan tabel distribusi frekuensi yang dijelaskan secara deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran *self acceptance* ditinjau dari dimensi *body image*, dari 30 responden sebagian besar mempunyai aspek persepsi bagian tubuh dan penampilan (56,6%) adalah baik, aspek perbandingan dengan orang lain (56,7%) adalah baik, dan aspek sosial budaya (60%) adalah baik. Dapat disimpulkan bahwa dimensi *body image* pada perempuan dengan disfungsi seksual pasca histerektomi adalah baik.

Peran perawat dapat memberikan intervensi dengan cara memberikan edukasi tentang *self acceptance* yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan memberikan pentingnya mempertahankan *body image* yang dimilikinya agar tetap stabil.

Kata kunci: *Body Image, Disfungsi seksual, Histerektomi, Self Acceptance*